

Analisis Perbandingan Komparasi Pendidikan Negara Maju untuk Kemajuan Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia

Dwi Ratnawati

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta
Korespondensi penulis: dratnawati19@gmail.com

Kurnia Dewi Kusumaningrum

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail: kurniadewikusumaningrum@gmail.com

Taufik Muhtarom

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail: taufikmuhtarom@upy.ac.id

Abstract. *This research discusses the important role of basic education in national development, with the pressure of dissatisfaction between the education systems in developed countries and Indonesia. Drawing insights from superior education models in Finland, Japan and Singapore, this research aims to identify key factors that contribute to the success of these systems and recommendations that can be applied in the Indonesian context. Analysis focuses on curriculum development, teacher quality, technology integration, student-centered learning, and parent/community support. Developed countries prioritize curricula that emphasize 21st century skills, rigorous teacher selection, effective use of technology, student-focused learning, and strong parent/community involvement. By synthesizing the findings of this observational research, this study offers implementable insights for policy makers to improve the basic education system in Indonesia. These recommendations include curriculum reform, teacher training initiatives, technological infrastructure improvements, student-centered pedagogical approaches, and community engagement strategies. Ultimately, this research emphasizes the importance of learning from global best practices while considering Indonesia's unique cultural, social, and economic context to improve basic education nationally.*

Keywords: *Basic Education, Comparison Of Education Systems, Curriculum*

Abstrak. Penelitian ini membahas peran penting pendidikan dasar dalam pembangunan nasional, dengan menekankan perbandingan antara sistem pendidikan di negara maju dengan Indonesia. Mengambil wawasan dari model pendidikan unggul di Finlandia, Jepang, dan Singapura, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesuksesan sistem-sistem tersebut dan mengusulkan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks Indonesia. Analisis difokuskan pada pengembangan kurikulum, kualitas guru, integrasi teknologi, pembelajaran berpusat pada siswa, dan dukungan orang tua/masyarakat. Negara maju mengutamakan kurikulum yang menekankan keterampilan abad ke-21, seleksi guru yang ketat, pemanfaatan teknologi yang efektif, pembelajaran berpusat pada siswa, dan keterlibatan orang tua/masyarakat yang kuat. Dengan mensintesis temuan penelitian perbandingan ini, studi ini menawarkan wawasan yang dapat diimplementasikan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan sistem pendidikan dasar di Indonesia. Rekomendasi ini mencakup reformasi kurikulum, inisiatif pelatihan guru, peningkatan infrastruktur teknologi, pendekatan pedagogis berpusat pada siswa, dan strategi keterlibatan masyarakat. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan pentingnya belajar dari praktik terbaik global sambil mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan ekonomi Indonesia yang unik untuk meningkatkan pendidikan dasar secara nasional.

Kata kunci: Pendidikan Dasar, Perbandingan Sistem Pendidikan, Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan tonggak utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat, kualitas pendidikan menjadi faktor penentu dalam menentukan keunggulan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi modal utama bagi kemajuan suatu negara, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik (Iskandar et al., 2023). Data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 memberikan gambaran yang jelas tentang posisi Indonesia dalam kancah pendidikan global. Peringkat yang rendah dalam literasi membaca, matematika, dan sains menunjukkan bahwa masih ada banyak tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Syamsurrijal, 2021). Data ini menjadi landasan yang kuat untuk mendukung urgensi dan relevansi dari penelitian perbandingan ini dalam konteks pembangunan pendidikan nasional.

Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sistem pendidikan suatu negara. Di tingkat ini, karakter, kemampuan akademik, dan keterampilan dasar siswa mulai dibentuk. Investasi yang dilakukan dalam pendidikan dasar akan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan individu maupun bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan nasional (Mustakim et al., 2023).

Negara-negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura telah menjelma menjadi rujukan global dalam dunia pendidikan berkat pencapaian luar biasa mereka dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi. Finlandia, misalnya, sering kali dianggap sebagai model bagi sistem pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pembelajaran. Dengan fokus pada individualitas siswa dan pendekatan kurikulum yang holistik, Finlandia telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan intelektual dan sosial siswa secara seimbang (Fitria, 2024).

Negara Jepang dikenal karena pendekatannya yang sangat terstruktur dan berorientasi pada disiplin. Sistem pendidikan Jepang menekankan nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kerjasama, yang tercermin dalam budaya kerja keras dan disiplin yang melekat pada masyarakat Jepang. Hal ini telah menghasilkan siswa-siswa yang memiliki keterampilan akademik yang kuat serta integritas moral yang tinggi. Sementara itu, Singapura membanggakan diri dengan pendidikan yang sangat kompetitif dan fokus pada keunggulan akademik. Melalui pendekatan kurikulum yang berpusat pada kemampuan analitis dan kreativitas, Singapura telah berhasil menghasilkan generasi siswa yang mampu bersaing secara

global dalam berbagai bidang (Adha et al., 2019). Keberhasilan ketiga negara ini dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, penting untuk diingat bahwa konteks budaya, sosial, dan ekonomi setiap negara memiliki perbedaan yang signifikan, yang memerlukan penyesuaian yang cermat dalam mengadopsi praktik-praktik terbaik dari negara-negara maju tersebut.

Studi perbandingan antar negara dalam bidang pendidikan telah terbukti sebagai alat yang efektif dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sistem pendidikan suatu negara. Dengan membandingkan praktik-praktik terbaik dari negara-negara maju dengan situasi pendidikan di Indonesia, dapat ditemukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Hal ini tidak hanya mencakup aspek kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga faktor-faktor seperti pendanaan pendidikan, pelatihan guru, dan dukungan sistemik dari pemerintah dan masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh menganalisis berbagai sumber informasi dan literatur yang relevan tentang sistem pendidikan di negara-negara maju, termasuk Finlandia, Jepang, dan Singapura, serta membandingkannya dengan situasi pendidikan di Indonesia.

Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan pencarian terhadap berbagai artikel, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan sistem pendidikan di negara-negara maju dan Indonesia. Pencarian dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan jurnal-jurnal pendidikan terkemuka. Setelah mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan, selanjutnya dilakukan analisis mendalam terhadap konten-konten yang ditemukan. Analisis ini melibatkan pembacaan dan pemahaman yang cermat terhadap berbagai konsep, teori, kebijakan, dan praktik pendidikan yang diterapkan dalam masing-masing negara.

Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan sistem pendidikan di negara-negara maju tersebut. Faktor-faktor ini meliputi, namun tidak terbatas pada, kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi, pendanaan pendidikan, pelatihan guru, dan dukungan sistemik dari pemerintah dan masyarakat. Selanjutnya, hasil analisis ini akan digunakan untuk memformulasikan rekomendasi dan strategi yang dapat diadopsi atau disesuaikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Seluruh proses penelitian akan didokumentasikan secara

sistematis dalam bentuk laporan penelitian, yang akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat nasional maupun lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mendalam ini mengungkap sejumlah faktor yang secara signifikan berkontribusi terhadap kemajuan sistem pendidikan di negara-negara maju. Pertama-tama, terdapat penekanan yang kuat pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, khususnya dalam hal pembekalan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi yang efektif, serta kolaborasi (Sumiyaty et al., 2023). Dengan demikian, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia modern yang dinamis dan kompleks.

Kedua, faktor yang tak kalah penting adalah kualitas guru. Negara-negara maju menerapkan proses seleksi guru yang ketat dan program pelatihan yang komprehensif untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi dan kualifikasi yang tinggi (Gunawan et al., 2024). Selain itu, penghargaan yang diberikan kepada guru dalam bentuk gaji yang layak dan status sosial yang tinggi juga menjadi dorongan bagi mereka untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran.

Teknologi juga memainkan peran kunci dalam kemajuan pendidikan di negara-negara maju. Penggunaan teknologi yang efektif, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak, telah membantu mengubah paradigma pembelajaran dan memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan (Urfah et al., 2022). Dari penggunaan papan tulis interaktif hingga aplikasi pembelajaran online, teknologi telah menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selanjutnya, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga menjadi ciri khas dari sistem pendidikan di negara-negara maju. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, tetapi juga membantu memupuk kemandirian dan motivasi intrinsik siswa dalam belajar (Kurniawan, 2017).

Yang paling penting adalah dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan di negara-negara maju. Orang tua secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah

maupun dukungan dalam proses belajar di rumah. Selain itu, masyarakat secara luas mengakui pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan, sehingga memberikan dukungan moral dan material yang signifikan bagi pengembangan sistem pendidikan.

Pembahasan

1. Perbandingan antara beberapa aspek pendidikan di negara maju (Finlandia, Jepang, Singapura) dengan Indonesia.

Tabel 1. Perbandingan aspek Pendidikan di Negara Maju dengan Indonesia

Aspek Pendidikan	Finlandia	Jepang	Singapura	Indonesia
Kurikulum	Berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pembelajaran berbasis proyek.	Terstruktur dengan kurikulum nasional yang menekankan disiplin dan penguasaan materi akademik.	Kompetitif dan berpusat pada keunggulan akademik, dengan penekanan pada matematika, sains, dan teknologi.	Kurikulum nasional yang sedang mengalami reformasi, dengan penekanan pada pembelajaran kontekstual dan keterampilan 21 abad.
Kualitas Guru	Proses seleksi guru yang ketat dan program pelatihan yang komprehensif. Guru mendapatkan gaji tinggi dan dihormati oleh masyarakat.	Proses seleksi ketat dan pelatihan yang menyeluruh. Guru dihargai dan memiliki status sosial yang tinggi.	Seleksi ketat dan pelatihan berkelanjutan. Guru dihargai dan menerima kompensasi yang baik.	Tantangan dalam seleksi dan pelatihan guru. Gaji relatif rendah dan tidak sebanding dengan tanggung jawab.
Penggunaan Teknologi	Integrasi teknologi yang efektif dalam pembelajaran, termasuk penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras.	Pendekatan yang cermat terhadap teknologi dalam mendukung pembelajaran.	Pemanfaatan teknologi yang luas dalam pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi dan platform online.	Tantangan dalam akses dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Aspek Pendidikan	Finlandia	Jepang	Singapura	Indonesia
Pembelajaran Berpusat pada Siswa	Pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan dan minat individu.	Pembelajaran yang terstruktur dengan baik, tetapi mulai mengadopsi pendekatan berpusat pada siswa.	Pembelajaran yang kompetitif dengan penekanan pada hasil akademik.	Upaya untuk menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, tetapi masih dalam tahap pengembangan.
Dukungan Orang Tua dan Masyarakat	Dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak-anak, dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah dan dukungan dalam pembelajaran di rumah.	Budaya yang menghargai pendidikan, dengan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.	Dukungan kuat dari masyarakat terhadap pendidikan, dengan pengakuan atas pentingnya investasi dalam pendidikan.	Tantangan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam pendidikan.

Perbandingan antara beberapa aspek pendidikan di negara maju, seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura, dengan Indonesia memberikan gambaran yang menarik tentang perbedaan dan kesamaan dalam sistem pendidikan di berbagai negara. Pertama-tama, dari segi kurikulum, Finlandia menonjolkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pembelajaran berbasis proyek, sementara Jepang memiliki kurikulum nasional yang lebih terstruktur dengan penekanan pada disiplin dan penguasaan materi akademik (Nasution et al., 2022). Di sisi lain, Singapura menekankan keunggulan akademik dengan penekanan pada matematika, sains, dan teknologi, sementara Indonesia sedang mengalami reformasi kurikulum dengan penekanan pada pembelajaran kontekstual dan keterampilan abad ke-21.

Kedua, dalam hal kualitas guru, negara-negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura memiliki proses seleksi guru yang ketat dan program pelatihan yang komprehensif. Guru di negara-negara ini dihargai dan mendapatkan gaji yang tinggi, sehingga meningkatkan status sosial mereka. Namun, di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam seleksi dan pelatihan guru, dengan gaji yang relatif rendah tidak sebanding dengan tanggung jawab yang mereka emban (Adha et al., 2019).

Ketiga, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi poin penting dalam perbandingan ini. Negara-negara maju telah mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, mulai dari penggunaan perangkat lunak hingga perangkat keras. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam akses dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Keempat, dalam hal pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, negara-negara maju menekankan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, sementara Indonesia masih dalam tahap pengembangan dalam menerapkan pendekatan ini.

Terakhir, dukungan orang tua dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Negara-negara maju menunjukkan dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat, yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Namun, di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam pendidikan.

Faktor Kemajuan Sistem pendidikan di negara maju

Sistem pendidikan di negara-negara maju jauh lebih maju daripada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Kurang fokusnya kurikulum pada pengembangan keterampilan abad ke-21

Sistem pendidikan di negara-negara maju menonjolkan pendekatan kurikulum yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Luwuk & Banggai, 2022). Kurikulum di Indonesia masih terlalu terpaku pada pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada hafalan dan pengetahuan teoretis, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

b) Kualitas guru yang masih rendah

Kualitas guru memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Negara-negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura memiliki proses seleksi guru yang ketat dan program pelatihan yang komprehensif, sehingga menghasilkan guru-guru berkualitas tinggi. Di Indonesia, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui berbagai program pelatihan, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas guru secara keseluruhan (Angga et al., 2022).

c) Penggunaan teknologi yang belum optimal

Kualitas guru memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Negara-negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura memiliki proses seleksi guru yang ketat dan program pelatihan yang komprehensif, sehingga menghasilkan

guru-guru berkualitas tinggi. Di Indonesia, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui berbagai program pelatihan, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas guru secara keseluruhan.

d) Kurangnya pembelajaran yang berpusat pada siswa

Kualitas guru memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Negara-negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura memiliki proses seleksi guru yang ketat dan program pelatihan yang komprehensif, sehingga menghasilkan guru-guru berkualitas tinggi. Di Indonesia, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui berbagai program pelatihan, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas guru secara keseluruhan (Muryanti & Herman, 2021).

e) Kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat

Dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam memajukan pendidikan. Di negara-negara maju, orang tua dan masyarakat secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun dukungan dalam proses belajar di rumah (Sumiyaty et al., 2023). Namun, di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam pendidikan, baik karena faktor ekonomi maupun budaya. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan menjadi krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Negara-negara maju menonjolkan pengembangan kurikulum yang berfokus pada keterampilan abad ke-21, kualitas guru yang tinggi, penggunaan teknologi yang efektif, pembelajaran berpusat pada siswa, dan dukungan kuat dari orang tua dan masyarakat. Di sisi lain, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal ini, dengan kurikulum yang belum sepenuhnya teradaptasi untuk mengembangkan keterampilan relevan dengan era modern, kualitas guru yang perlu ditingkatkan, serta penggunaan teknologi dan dukungan orang tua dan masyarakat yang belum optimal. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan upaya yang terkoordinasi dan berkesinambungan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mengadopsi praktik-praktik terbaik dari negara-negara maju, sambil mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan ekonomi yang unik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis komparasi sistem pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Fitria, E. (2024). Komparasi sistem pendidikan Finlandia dan Singapura studi dalam meningkatkan reputasi sistem pendidikan di Indonesia. *Jurnal Genesis Indonesia (JGI)*, 3(1), 34–48. <https://doi.org/10.56741/jgi.v3i01.501>
- Gunawan, A. R., Resky, M., & Latifah, H. (2024). Komparasi model pendidikan di Finlandia, Jepang, dan Indonesia (kajian paradigma Paulo Freire sebagai pendekatan). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2024*, 75–88.
- Iskandar, N. M., Rahayu, S., Hakim, A., & Novianah, N. (2023). Pendidikan komparatif serta sistem pendidikan Australia. *Edulead: Journal of Education Management*, 5(2), 7–22.
- Kurniawan, C. (2017). Wawasan pendidikan: Studi komparatif sistem pendidikan di beberapa negara maju (Korea Selatan dan Jepang). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–14.
- Luwuk, K., & Banggai, K. (2022). *JBB: Jurnal Biologi Babasal*, 1(1), 1–5.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi perbandingan sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Mustakim, I., Yaim, A., Fitriyanti, O., Maryamah, & Kurniawan, M. R. (2023). Nilai-nilai pendidikan Islam: Studi komparasi pendidikan multikultural Indonesia dan Kanada. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i1.40>
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan sistem kurikulum pendidikan anggota ASEAN, Indonesia, dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1847–1958. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4971>
- Sumiyaty, S., Prastiwi, S. D., Yuliana, S., & Mardiyanti, W. T. (2023). Komparasi sistem pendidikan Indonesia dengan negara-negara OECD. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(2), 140–156. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i2.7256>
- Syamsurrijal, A. (2021). Komparasi pendidikan karakter Indonesia dan Jepang (analisis terhadap landasan, pendekatan, dan problematikanya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 184–199. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.74>
- Urfah, N., Adelia, W., & Syamsiyah, N. (2022). Analisis perbandingan sistem evaluasi pendidikan pada Kurikulum 2013 dan pendidikan di Finlandia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/edu.v7i02.5540>